

**HUBUNGAN KEGIATAN BERORGANISASI DENGAN
KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

NABILAH ASY'ARIYAH

NPM 1963041001



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEGIATAN BERORGANISASI DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

NABILAH ASY'ARIYAH

Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana hubungan kegiatan berorganisasi dengan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji tentang ada atau tidaknya hubungan kegiatan berorganisasi dengan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil angket kegiatan berorganisasi dan uji tes keterampilan berbicara. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil sampel yaitu 35 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Peneliti melakukan uji korelasi *pearson product moment* dan uji signifikan untuk menganalisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kegiatan berorganisasi dengan keterampilan berbicara memang terdapat korelasi, namun korelasi tersebut sangat rendah. Hal itu dapat dibuktikan dengan r_{hitung} 0,14434229495 yang terletak pada rentang 0,00-0,20. Kemudian melalui uji signifikansi, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kegiatan berorganisasi dengan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung tidak terdapat hubungan. Hal itu dapat dibuktikan dengan $t_{hitung}= 0,83795861127$ lebih kecil dari $t_{tabel}= 2,030$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata kunci: hubungan, kegiatan berorganisasi, keterampilan berbicara.

**HUBUNGAN KEGIATAN BERORGANISASI DENGAN
KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

**Nabilah Asy'ariyah
NPM 1963041001**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEGIATAN BERORGANISASI
DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nabilah Asy'ariyah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1963041001**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing 1

Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.

NIP 196001211988101001

Pembimbing 2

Drs. Ali Mustofa, M.Pd.

NIP 196004071987031004

2. Ketua Program Studi

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum


NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.**

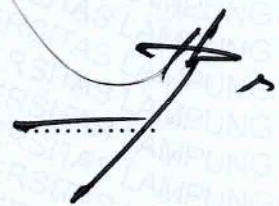


Sekretaris

: **Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**



Penguji Bukan Pembimbing : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **10 Oktober 2023**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilah Asy'ariyah
NPM : 1963041001
Judul Skripsi : Hubungan Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2023



Nabilah Asy'ariyah

1963041001

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tanggulangin, 25 Agustus 2001. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara, anak dari Asngari dan Kiptiyah. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tanggul Angin diselesaikan pada tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Bina Insani Metro diselesaikan pada tahun 2016. Madrasah Aliyah (MA) Darul Huffazh Pesawaran diselesaikan pada tahun 2019. Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur prestasi hafalan Al-Qur'an. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diorganisasi Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI) FKIP Unila, Bina Rohani Mahasiswa (BIROHMAH) Unila, komunitas Mahasiswa Penghafal Qur'an (MPQ) Unila, dan Rumah Peradaban Qur'ani (RPQ) Lampung. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Bahagia, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Penulis memperoleh pengalaman mengajar saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD N 2 Sumber Bahagia Kabupaten Lampung Tengah.

MOTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nimat-Ku) maka pasti azab-Ku sangat berat”.

(Q.S. Ibrahim: 7)

“Sungguh hikmah dan kebaikan itu selalu bisa kita dapatkan dengan husnuzan atas segala ketetapan dan menyertakan tawakal dalam setiap ikhtiar. Tidak pernah lelah mengeja doa dan mengerja usaha-usaha terbaik kita”.

(Dewi Nur Aisyah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan rasa syukur atas berkat nikmat Allah Swt., aku persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang paling berharga dalam hidup saya sebagai berikut.

Ayahanda tercinta, Asngari S.Ag., dan Ibunda terkasih, Kiptiyah, S.IP., yang selalu melimpahkan cinta tanpa batas, usaha tanpa lelah, dan untaian doa untuk keberhasilan putrinya.

Adik tersayang, Abdullah Faqih Asy'ari, yang selalu menyayangi dan menyemangati penulis.

Keluarga Besar Marwan dan Syawal yang telah mendoakan dan memberikan semangat untukku.

Keluarga Besar Rumah Peradaban Qur'ani yang menjadi rumah kedua bagiku dan tempat untuk terus terpaut dengan Al-Quran.

Teman-temanku tersayang yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi untuk penulis.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Hubungan Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat dengan penuh kesabaran. Tanpa lelah memberikan semangat, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Ali Mustafa, M.Pd., selaku dosen pembimbing dua yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta memberi nasihat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang bermanfaat bagi penuntasan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen, serta staf karyawan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
8. Ayahanda tercinta Asngari, S.Ag. dan Ibunda terkasih Kiptiyah, S.IP. atas untaian doa dan limpahan cinta tanpa batas kepada putrinya.
9. Adik laki-laki satu-satunya, Abdullah Faqih Asy'ari, yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis.
10. Keluarga Besar Marwan dan Syawal yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
11. Ustaz Hasan Basri, Lc., M.A., Umi Masyitah, Lc., M.A., dan mba-mba mentor asrama Rumah Peradaban Qur'ani yang selalu memotivasi penulis untuk tetap semangat dalam belajar.
12. Keluarga Besar Rumah Peradaban Qur'ani yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan mengingatkan kebaikan.
13. Teman-teman seperjuangan (UKM-U Birohmah Kabinet Penjelajah Langit dan UKM-F FPPI Kabinet Khazanah Islamiah) yang telah mengajarkan banyak hal, selalu menyemangati dan memberikan doa terbaik bagi penulis.
14. Teman-teman yang selalu mengingatkan dan menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini (Siti Muthoharoh, Elsa Monica, Anisa Ramadhani, Risa Apriliana, Nadila Hany Veronicha).
15. Teman-teman hebat yang telah menemani dan kebersamai selama menempuh studi di Universitas Lampung. Orang-orang luar biasa yang telah mengukir cerita dalam keluarga besar Batrasia 2019.
16. Teman-teman Imabsi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelam dalam kekeluargaan dan pembelajaran.
17. Guru-guru dan teman-teman selama pendidikan SD, SMP, dan MA tanpa terkecuali yang telah mengajarkan banyak hal.
18. Teman-teman KKN Desa Sumber Bahagia yang telah mengajarkan arti kerja sama.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
HALAMAN SAMPUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xix

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kegiatan Beorganisasi	6
2.1.1 Pengertian Organisasi	6
2.1.2 Manajemen Organisasi	7

2.1.3 Kegiatan Berorganisasi	8
2.1.4 Komunikasi dalam Organisasi	9
2.1.5 Bentuk-bentuk Organisasi	11
2.1.6 Tujuan dan Manfaat Organisasi.....	11
2.2 Keterampilan Berbicara	12
2.2.1 Pengertian Keterampilan Berbicara	12
2.2.2 Tujuan Berbicara	13
2.2.3 Jenis Berbicara.....	14
2.2.4 Metode Berbicara	15
2.2.5 Faktor Penunjang dan Penghambat Keterampilan Berbicara.....	19
2.2.6 Penilaian Keterampilan Berbicara	20
2.3 Hubungan Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara	21
2.4 Kerangka Teori	23

III. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	24
3.3 Variabel Penelitian	24
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Instrumen Penelitian	26
3.6.1 Angket Kegiatan Berorganisasi	26
3.6.2 Tes Keterampilan Berbicara	28
3.7 Teknik Analisis Data	32
3.7.1 Uji Korelasi	32
3.7.2 Uji Signifikan	34
3.7.3 Uji Hipotesis	35

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian Kegiatan Berorganisasi	36
4.2 Hasil Penelitian Keterampilan Berbicara	40
4.3 Analisis Data Kegiatan Berorganisasi	42
4.4 Analisis Data Keterampilan Berbicara	61
4.5 Korelasi Data Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara	72
4.5.1 Uji Korelasi	73
4.5.2 Uji Signifikan	74

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan	75
5.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Angket Kegiatan Berorganisasi	26
3.2 Keterangan Pernyataan Angket	27
3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	28
3.4 Angka Indeks Korelasi “r” <i>Product Moment</i>	33
4.1 Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung Angkatan 2020 Indikator Kedudukan	43
4.2 Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung Angkatan 2020 Indikator Kedudukan	44
4.3 Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung Angkatan 2021 Indikator Kedudukan	45
4.4 Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung Angkatan 2021 Indikator Kedudukan	46
4.5 Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung Angkatan 2022 Indikator Kedudukan	47
4.6 Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung Angkatan 2022 Indikator Kedudukan	48
4.7 Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung Angkatan 2020 Indikator Partisipasi Aktif	49

- 4.8 Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Lampung Angkatan 2020 Indikator Partisipasi Aktif 49
- 4.9 Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Lampung Angkatan 2021 Indikator Partisipasi Aktif 51
- 4.10 Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Lampung Angkatan 2021 Indikator Partisipasi Aktif 51
- 4.11 Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Lampung Angkatan 2022 Indikator Partisipasi Aktif 53
- 4.12 Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Lampung Angkatan 2022 Indikator Partisipasi Aktif 53
- 4.13 Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Lampung Angkatan 2020 Indikator Komunikasi 55
- 4.14 Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Lampung Angkatan 2020 Indikator Komunikasi 55
- 4.15 Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Lampung Angkatan 2021 Indikator Komunikasi 57
- 4.16 Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Lampung Angkatan 2021 Indikator Komunikasi 57
- 4.17 Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Lampung Angkatan 2022 Indikator Komunikasi 59

4.18	Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
	Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
	Universitas Lampung Angkatan 2022 Indikator Komunikasi	59
4.19	Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
	Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
	Universitas Lampung Angkatan 2020 Indikator Faktor	
	Kebahasaan	61
4.20	Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
	Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
	Universitas Lampung Angkatan 2020 Indikator Faktor	
	Kebahasaan	61
4.21	Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
	Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
	Universitas Lampung Angkatan 2021 Indikator Faktor	
	Kebahasaan	63
4.22	Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
	Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
	Universitas Lampung Angkatan 2021 Indikator Faktor	
	Kebahasaan	63
4.23	Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
	Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
	Universitas Lampung Angkatan 2022 Indikator Faktor	
	Kebahasaan	65
4.24	Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
	Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
	Universitas Lampung Angkatan 2022 Indikator Faktor	
	Kebahasaan	65
4.25	Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
	Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
	Universitas Lampung Angkatan 2020 Indikator Faktor	
	Nonkebahasaan	67

4.26 Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
Universitas Lampung Angkatan 2020 Indikator Faktor	
Nonkebahasaan	68
4.27 Distribusi Frekuensi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
Universitas Lampung Angkatan 2021 Indikator Faktor	
Nonkebahasaan	69
4.28 Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
Universitas Lampung Angkatan 2021 Indikator Faktor	
Nonkebahasaan	70
4.29 Distribusi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
Universitas Lampung Angkatan 2022 Indikator Faktor	
Nonkebahasaan	71
4.30 Klasifikasi Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan	
Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
Universitas Lampung Angkatan 2022 Indikator Faktor	
Nonkebahasaan	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Sampel	80
2. Skor Hasil Kegiatan Berorganisasi	82
3. Skor Hasil Keterampilan Berbicara	84
4. Tabel Kerja Korelasi <i>Product Moment</i> Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung	86
5. Tabel T Tingkat Signifikansi	88
6. Lembar Penilaian Berbicara	89

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti memerlukan komunikasi. Manusia selalu hidup berkelompok, seperti keluarga atau masyarakat. Manusia akan mudah untuk berkomunikasi/berbicara dan bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya apabila mendapat bantuan dari orang lain. Berbicara merupakan kebutuhan dari semua orang, dikhalayak ramai melakukan presentasi bahkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial membutuhkan bicara. Dari hal yang sudah dijelaskan di atas berarti dalam suatu tindakan sosial terdapat beberapa elemen yang harus disepakati serta dipahami oleh orang-orang yang berada didalam kelompok tersebut dan untuk menghubungkan sejumlah orang tersebut diperlukanlah sebuah komunikasi.

Menurut Sweeney dan Mcfarlin (Qurtubi, 2020), komunikasi adalah sebuah proses sosial yang memiliki kaitan yang paling luas dalam memfungsikan suatu kelompok, masyarakat, dan organisasi. Cara berkomunikasi yang diungkapkan dalam bentuk ujaran akan mempengaruhi kehidupan diri kita. Menurut Powers (Tarigan, 2015), ujaran merupakan ungkapan dari ide-ide diri seseorang, dan menekankan hubungan-hubungan yang memiliki sifat memberi dan menerima. Sebuah ujaran yang dibantu dalam bentuk kata-kata akan membuat seseorang bisa saling bertukar keinginan, ide-ide, perasaan, dan pendapat. Dengan berbicara seseorang dapat mengomunikasikan suatu ide-ide yang disusun, dikembangkan, kemudian disesuaikan dengan keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh penyimak ataupun pendengar.

Pada saat berkomunikasi, ada peristiwa yang mengharuskan berbicara dalam keadaan serius. Dalam hal itu biasanya akan sering timbul rasa kurang berani dan gugup dalam diri mahasiswa, sehingga ide-ide yang ingin dilontarkan tidak sesuai yang diinginkan dan bahasanya pun menjadi tidak teratur dengan baik. Agar mengatasi hal tersebut perlu ada upaya yang dilakukan yaitu perlu adanya praktik dan pembiasaan yang terus-menerus dilakukan oleh mahasiswa. Iskandarwasid (Afryansyah, 2019) menjelaskan bahwa agar pembicara terampil pada saat berbicara, maka sebaiknya pembicara sering melakukan latihan.

Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa dapat melakukan latihan dan praktik untuk mengasah keterampilan berbicara lewat organisasi mahasiswa. Menurut Baidi Bukhori (2016), organisasi mahasiswa merupakan kumpulan dari beberapa mahasiswa yang membentuk suatu kelompok dengan suatu koordinasi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan bersama-sama. Organisasi mahasiswa dibagi menjadi dua jenis, yaitu organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi intra kampus yang berada ditingkat Universitas Lampung terdiri dari BEM U, DPM U, Rakanila, Teknokra, PIK-R Raya, Penelitian, Pramuka, Birohmah, Kopma, Panahan, PSM, PSHT, Renang, dan organisasi lainnya yang ada. Organisasi kemahasiswaan intra kampus yang berada ditingkat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung meliputi : BEM FKIP, DPM FKIP, HMJPBS, HIMAPIS, HIMAJIP, HIMASAKTA, FPPI, KSS, IMABSI, ALMAFIKA, MEDFU, dan organisasi lainnya yang ada. Adapun organisasi kemahasiswaan ekstra kampus antara lain: Ikatan Mahasiswa Lampung Timur (IKAM LAMTIM), Ikatan Mahasiswa Muslim Pringsewu (IKAMM PRINGSEWU), PMII, HMI, KAMMI, IMM, GMNI, dan lain-lain.

Salah satu komponen dari organisasi adalah komunikasi. Titik sentral antara hubungan organisasi dengan komunikasi adalah setiap peristiwa dan hubungan manusia yang menyangkut karakter, sikap, dan perilaku. Padahal organisasi memiliki sebuah komponen lebih dari itu dan memiliki banyak tujuan yang akan dicapai. Seperti memiliki maksud untuk harus bertanggung jawab, produktif, dan memberikan motivasi kerja (Rahmanto, 2004).

Pengaruh aktivitas beorganisasi juga akan mempengaruhi keahlian keterampilan berbicara mahasiswa. Menurut Febriana, dkk (2013), organisasi ialah salah satu tempat untuk meningkatkan kemampuan diri yang dimiliki oleh mahasiswa secara non akademik. Tidak hanya itu organisasi juga bisa digunakan untuk menggali potensi yang tidak bisa dicapai bila tidak mengaitkan orang lain. Dengan kata lain bagi mahasiswa, organisasi ialah tempat untuk berlatih serta aplikasi dalam berhubungan sosial, sebab kegiatan yang dilakukan dalam aktivitas berorganisasi menuntut diri seseorang untuk berbicara satu sama lain. Sebab salah satu ketentuan supaya terbentuknya interaksi merupakan komunikasi. Bila kecakapan komunikasi diasah maka akan terlatih keterampilan bicaranya.

Mahmudi (2017) mengemukakan bahwa dalam membuat suatu organisasi ada empat syarat pokok yang harus ada, sebagai berikut : (1) kumpulan dari beberapa orang yang memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan bersama, (2) mereka harus mempunyai hal yang dapat diberikan ke dalam sebuah organisasi, (3) adanya tempat yang bisa dijadikan untuk mereka saling bertemu atau berkumpul, (4) ada suatu yang dapat diberikan di dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk menguji apakah kegiatan berorganisasi ada hubungannya dengan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

Dari latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah kegiatan berorganisasi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung?
- 1.2.2 Bagaimanakah keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung?
- 1.2.3 Adakah hubungan antara kegiatan berorganisasi dengan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan kegiatan berorganisasi dengan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan kegiatan berorganisasi dengan keterampilan berbicara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui kegiatan berorganisasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, sebagai berikut.

1.5.1 Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung tahun 2020, 2021, 2023 dan sampel yang diambil sebanyak 35 mahasiswa.

1.5.2 Hal yang diteliti dalam penelitian ini berupa kegiatan organisasi dan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kegiatan Berorganisasi

2.1.1 Pengertian Organisasi

Ada beberapa pengertian organisasi dari beberapa ahli, yaitu:

1. Menurut James L Gibson, dkk (Duha, 2018), organisasi adalah sebuah kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai secara individu.
2. Organisasi merupakan kesatuan dari berbagai bagian yang saling berkaitan dan memiliki tujuan yang sama. Sebuah organisasi pasti memiliki visi, misi, budaya, fokus isu serta keadaan organisasi yang nantinya digunakan untuk menentukan perilaku dari organisasi tersebut. Organisasi pasti memiliki tujuan, struktur, rangkaian untuk mengatur kegiatan dan orang-orang yang berada di dalamnya untuk melaksanakan peran yang berbeda-beda.
3. Reksohadiprodjo dan Handoko (Romy dan Ardyansyah, 2022) mengatakan bahwa organisasi sebagai : (1) suatu lembaga yang secara sengaja diatur dan disusun, (2) terdiri dari orang-orang yang memiliki berbagai pola interaksi yang diterapkan, (3) memiliki batasan-batasan yang secara tidak mutlak dapat menjadi bukti diri dan keberadaannya memiliki asas permanen, dan (4) dikembangkan agar dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Baidi Bukhori (2016), organisasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu organisasi dapat dilihat sebagai kumpulan orang, organisasi dapat dilihat sebagai suatu proses pembagian kerja, dan organisasi dilihat sebagai suatu yang saling berkaitan secara teratur sehingga membentuk suatu totalitas. Suatu organisasi terdiri dari berbagai macam elemen, salah satunya elemen manusia yang merupakan elemen terpenting dan setiap elemen akan saling berinteraksi dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2.1.2 Manajemen Organisasi

Menurut Yohannes (2016) suatu organisasi memiliki beberapa fungsi yaitu: *planning* (perencanaan), *organization* (organisasi), *actuating* (menggerakkan) dan *controlling* (mengendalikan). Jika salah satu diantaranya tidak berjalan dengan baik maka di dalam aktivitasnya akan menimbulkan ketimpangan-ketimpangan yang nantinya akan mempengaruhi pencapaian dari sebuah organisasi. Berikut adalah pemaparan terkait keempat fungsi organisasi.

a. *Planning*

Planning adalah pengaturan yang bertujuan untuk mencari cara agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi utama dari sebuah manajemen dan kegiatan yang manajer lakukan yaitu *planning*. *Planning* adalah fungsi yang sangat penting karena digunakan dalam bertindak sebagai penggerak fungsi manajemen lainnya.

b. *Organizing*

Organizing adalah suatu proses yang digunakan untuk memastikan keperluan seseorang dari sumber daya yang tersedia untuk melakukan rencana agar tercapai tujuan yang ditetapkan serta diinginkan oleh sebuah organisasi. *Organizing* meliputi pengelompokan dari kegiatan yang

dibagi ke dalam tugas yang sesuai dan menetapkan siapa yang berhak mendapatkan tugas tersebut.

c. *Actuating*

Actuating adalah beberapa pekerjaan yang diarahkan oleh manajer sesuai dengan tujuan sebuah organisasi. Biasanya *actuating* membuat suatu proses atau rencana yang nantinya akan menjadi sebuah tindakan dalam organisasi.

d. *Controlling*

Controlling berfungsi sebagai penentu apakah rencana awal yang sudah dibuat perlu diperbaiki setelah melihat hasil kerja yang dilakukan selama ini. Hal ini dilakukan untuk melihat atau membandingkan antara kinerja yang sudah dilakukan dengan standar yang telah dibuat.

2.1.3 Kegiatan Berorganisasi

Dalam KBBI, keaktifan memiliki arti kegiatan. Priambodo dan Sarwono (Lenny & P. Tommy, 2006), menyebutkan beberapa ciri dalam diri mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan sebagai berikut.

- a. Mahasiswa yang aktif lebih senang jika dirinya menghabiskan waktu dengan terlibat dalam kepanitiaan, acara, dan kegiatan yang diadakan oleh organisasi yang diikutinya. Mereka hampir selalu ingin terlibat aktif mendorong pelaksanaan kegiatan yang ada dalam organisasi yang diikutinya.
- b. Sering menghabiskan waktu untuk berbincang di kesekretariatan organisasi yang diikutinya dan berdiskusi dengan anggota lainnya untuk membahas hal-hal yang sifatnya non akademis dibandingkan untuk memikirkan tugas-tugas perkuliahan.

- c. Pimpinan lebih memiliki wawasan yang luas terkait dengan perkembangan dunia luar maupun seputar kampus. Mahasiswa yang ikut organisasi lebih peka dan kritis terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan luar, seperti perkembangan politik yang berada di dalam maupun di luar negeri.
- d. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, dapat mengungkapkan pendapat atau gagasan secara efektif, dan berani mengambil resiko dalam bertindak.

2.1.4 Komunikasi dalam Organisasi

Adanya sebuah komunikasi disuatu organisasi menjadi peluang untuk mempermudah dan mempercepat dalam penyusunan dan pencapaian rancangan strategi kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pembahasan rencana kerja organisasi pastinya dapat dikomunikasikan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya dilakukan secara tatap muka dan tidak langsung melalui gagasan serta saran dan masukan pengurus disampaikan secara tertulis. Secara langsung dan tidak langsung, komunikasi memiliki efek yang besar terhadap tujuan yang akan dicapai dari organisasi tersebut. Untuk mencapai tujuan yang maksimal dari sebuah organisasi membutuhkan kinerja semua pemangku kepentingan organisasi. Pencapaian tujuan yang maksimal akan menjadi perekat dan pendorong untuk membangun komunikasi kerja dalam organisasi.

Pemimpin ataupun anggota akan melakukan komunikasi antar sesama didalam organisasi. Dalam sebuah organisasi, komunikasi dapat diartikan sebagai sarana untuk berbagi ilmu, pengalaman, dan keterampilan untuk mencapai tujuan dari rencana yang telah dibuat dan ditetapkan. Dalam organisasi, komunikasi yang berkembang dan terjadi akan diarahkan untuk menuju percepatan

pencapaian program dan rencana kerja organisasi. Dalam sebuah rapat organisasi diutamakan dapat membangun komunikasi yang produktif dan komprehensif yang diikuti oleh pimpinan dan anggota agar dapat mendukung dan mempercepat tercapainya rencana kerja organisasi. Contohnya yaitu komunikasi yang terjadi antara unit organisasi bagian keuangan dengan unit organisasi bagian pemasaran. Hubungan antara komunikasi dua unit tersebut dapat mempercepat dan mempermudah tercapainya kinerja yang maksimal dalam sebuah organisasi, contohnya dalam penjualan produk.

Pimpinan dan anggota diharapkan dapat memberikan saran dan ide agar tujuan dapat dicapai secara maksimal melalui kinerja individu, kinerja kelompok, dan organisasi secara totalitas. Membangun komunikasi dalam sebuah organisasi dapat digunakan melalui tiga jalur, sebagai berikut (1) komunikasi dari anggota sampai dengan pimpinan, (2) komunikasi dari pimpinan turun ke anggota, (3) komunikasi sesama anggota. Ketiga jalur komunikasi yang dilakukan dalam suatu organisasi akan memberikan masukan dan mempercepat untuk mencapai tujuan yang maksimal. Keberhasilan pelaksanaan komunikasi didalam suatu organisasi berkaitan langsung dengan pelaksanaan sebuah rencana kerja organisasi.

Tujuan dari sebuah organisasi yang tersusun dengan baik dan jelas, nantinya akan berfungsi sebagai pengikat anggota yang ada didalam maupun diluar suatu organisasi. Dalam organisasi maka sangat diperlukan anggota yang memiliki tanggung jawab serta kemampuan yang kuat menciptakan dan meraih tujuan dari organisasi tersebut. Semua pimpinan dan anggota dalam organisasi menjadi komunikator dalam situasi yang berbeda-beda. Dalam berorganisasi, komunikasi kerja menuntut semua pembicaraan,

rapat, sosialisasi, dan kegiatan lainnya untuk diarahkan dan ditujukan kepada pencapaian tujuan organisasi.

2.1.5 Bentuk-Bentuk Organisasi

Bentuk-bentuk organisasi dapat dibagi menjadi 2 macam, sebagai berikut:

a. Organisasi Internal Kampus

Organisasi internal kampus adalah organisasi mahasiswa yang sudah diresmikan oleh kampus. Organisasi mahasiswa dalam lingkungan Universitas Lampung, terdiri dari Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM U), Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPM U), Rakanila, Teknokra, PIK-R Raya, Penelitian, Pramuka, Birohmah, Kopma, Panahan, PSM, PSHT, Renang, dan organisasi lainnya yang ada. Ditingkat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung meliputi Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP (BEM FKIP), Dewan Perwakilan Mahasiswa FKIP (DPM FKIP), HMJPBS, HIMAPIS, HIMAJIP, HIMASAKTA, FPPI, KSS, IMABSI, ALMAFIKA, MEDFU, dan organisasi lainnya yang ada.

b. Organisasi Eksternal Kampus

Organisasi eksternal kampus berada di luar kampus, cenderung memiliki hubungan dengan pemerintahan atau partai politik tertentu walaupun tidak dilakukan/terlihat secara terang-terangan, dan memiliki nilai nasionalis yang melekat.

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Organisasi

Suatu organisasi memiliki tujuan yang berpengaruh untuk mengembangkan suatu organisasi baik dalam penerimaan serta pencapaian yang akan dilakukan dalam proses berjalannya kegiatan organisasi tersebut. Secara luas, fungsi penting menurut waktu dan keadaan dari tujuan organisasi, sebagai berikut:

1. Petunjuk dan pegangan bagi aktivitas yang bertujuan sebagai pedoman pemberi arah tentang apa yang harus dilakukan.
2. Sebagai legitimasi yang bertujuan sebagai sumber pengakuan atas kewenangan suatu organisasi serta untuk mendapatkan generasi penerus serta bantuan dari masyarakat.
3. Jika tujuan sudah dapat dijelaskan, dinyatakan, dan dipahami maka nantinya akan mudah untuk memberikan standar penilaian suatu kegiatan yang dilaksanakan sebagai salah satu prestasi sebuah organisasi.

2.2 Keterampilan Berbicara

2.2.1 Pengertian Keterampilan Berbicara

Mulgrave (Tarigan, 2015) menjelaskan terkait pengertian berbicara, bahwa berbicara merupakan instrumen yang dilontarkan kepada penyimak secara langsung dan dapat dipastikan bahwa pembicara memahami atau tidak apa yang dibicarakan antara penyimak dan pendengar.

Sebagai salah satu bentuk komunikasi, berbicara dapat mudah dipahami dengan melakukan cara membandingkan proses antara komunikasi dengan alur peristiwa bahasa. Nantinya akan ada pemindahan pesan dari pembicara ke pendengar dalam suatu proses komunikasi. Seseorang yang memiliki pesan disebut dengan pembicara. Sebelum pesan tersampaikan kepada pendengar terlebih dahulu pesan diubah ke dalam bentuk simbol-simbol yang dipahami oleh pembicara dan pendengar. Saluran diperlukan oleh simbol agar dapat dipindahkan kepada pendengar. Lewat udara saluran dapat memindahkannya.

Lalu, simbol disalurkan lewat udara dan dapat diterima dan dipahami oleh pendengar. Selanjutnya, akan ada timbal balik dari pendengar ke pembicara. Maksud dari umpan balik tersebut berupa jawaban atau tindakan dari pendengar setelah memahami maksud yang disampaikan. Dengan demikian, adanya timbal balik antara pembicara dan pendengar menjadi tanda bahwa komunikasi bisa dikatakan berhasil. Berbicara adalah ekspresi diri dari pembicara yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang banyak dan akan mudah untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya. Sebaliknya, apabila pembicara sedikit memiliki pengalaman dan pengetahuan, maka ia akan mengalami kesusahan dalam menguraikan pengalaman dan pengetahuannya.

Dalam berkomunikasi, perbuatan yang menghasilkan bahasa yaitu berbicara. Dalam proses komunikasi inilah terjadi timbal balik antara pembicara dan pendengar yang bertujuan untuk memahami maksud dari suatu pembicaraan. Dengan demikian, untuk mempertahankan hubungan sosial serta menyampaikan suatu pendapat dan ide-ide kepada orang lain diperlukanlah bicara.

2.2.2 Tujuan Berbicara

Berkomunikasi adalah tujuan dari berbicara. Sebelum pembicara menyampaikan pesan kepada pendengar, alangkah baiknya pembicara terlebih dahulu harus memahami maksud yang akan disampaikan agar pesan tersampaikan dengan baik. Pembicara dalam menyampaikan pesan juga harus tahu akan prinsip-prinsip yang menjadi dasar situasi pembicaraan. Ada tiga maksud umum dari berbicara yaitu (1) memberitahukan dan melaporkan, (2) menjamu dan menghibur, (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.

2.2.3 Jenis Berbicara

Menurut Haryadi dan Zamzani (Maruti, 2015) jenis-jenis berbicara dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut.

1. Berbicara dimuka umum (*public speaking*) yang mencakup empat jenis, yaitu:
 - a. Berbicara yang bersifat informatif; memberitahukan atau melaporkan (*informative speaking*).
 - b. Berbicara yang bersifat kekeluargaan dan persahabatan (*fellowship speaking*).
 - c. Berbicara yang bersifat meyakinkan, membujuk, dan mendesak.
 - d. Berbicara yang bersifat merundingkan dalam kondisi yang tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
2. Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang mencakup ke dalam tiga jenis, yaitu:
 - a. Diskusi kelompok (*group discussion*) yang dibedakan atas:
 - 1) Informal (tidak resmi), yang dirinci atas:
 - a) Kelompok studi (*study groups*)
 - b) Kelompok pembuat kebijaksanaan (*policy making groups*)
 - c) Komik
 - 2) Formal (resmi), yang dirinci atas:
 - a) Konferensi
 - b) Diskusi panel
 - c) Simposium
 - b. Prosedur parlementer (*parliamentary prosedur*)
 - c. Debat

Menurut Keraf (Maruti, 2015) ada tiga macam berbicara, yaitu (1) persuasif, berbicara yang sifatnya mendorong, meyakinkan, dan bertindak, (2) instruktif, berbicara yang sifatnya memberitahukan, dalam hal ini mengharapkan respon dari pendengar yang berupa pengertian yang tepat, (3) rekreatif, berbicara yang bersifat menghibur mengharapkan respon dari pendengar berupa keinginan dan kegembiraan.

2.2.4 Metode Berbicara

Menurut Mulgrave (Tarigan, 2015), ada empat metode berbicara yang bisa digunakan, yaitu :

1. Penyampaian secara mendadak. Contohnya seseorang dipersilakan untuk memberikan sambutan. Pada saat berbicara mendadak, biasanya seseorang tersebut hanya memiliki waktu sedikit untuk memilih ide pokok yang harus dimulai. Seseorang tersebut bisa mempergunakan pengalamannya untuk mengembangkan dan menyesuaikan pembicaraannya sebaik mungkin agar dia bisa memulai untuk melangkah maju.
2. Penyampaian tanpa persiapan. Dilakukan pada kesempatan dalam menyimak secara langsung, pembicara ingin memanfaatkan keuntungan-keuntungan penyesuaian yang optimal.
3. Penyampaian dari naskah. Metode ini biasanya dilakukan pada saat-saat penting. Pembicara juga harus memahami makna apa yang dibaca, dan berusaha untuk mempertahankan hubungan dengan para pendengar. Metode ini biasanya digunakan untuk siaran-siaran radio atau televisi.
4. Penyampaian dari ingatan. Agar pembicara dapat mencurahkan seluruh pikiran dan perasaannya secara langsung, maka pembicara perlu untuk menguasai topik pembicaraan yang akan disampaikan.

Dengan demikian, apapun yang kita pilih dalam menyampaikan suatu pembicaraan, yang terpenting yaitu usaha kita berhasil dan komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu, kita harus pandai dan tahu akan cara mengevaluasi keterampilan berbicara.

Greene dan Petty (Tarigan, 2015) menyatakan bahwa di dalam keterampilan berbahasa ada beberapa keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan berbicara efektif dan banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan. Agar memperoleh penjelasan lebih jelas, berikut penjelasan rinci hubungan antara berbicara dengan keterampilan berbahasa lainnya.

a. Berbicara dan menyimak

Berikut dapat dijelaskan hal-hal yang menjelaskan keterkaitan antara berbicara dan menyimak.

1. Lewat menyimak dan meniru sebuah ujaran dipelajari. Maka dari itu, sesuatu yang disimak dan direkam oleh seseorang merupakan salah satu hal penting untuk penguasaan dalam kecakapan berbicara.
2. Kata-kata yang digunakan dan dipelajari oleh seseorang ditentukan oleh perangsang yang mereka temui dan kata-kata yang banyak memberi bantuan dalam menyampaikan sebuah gagasan mereka.
3. Kalimat-kalimat ujaran seseorang mencerminkan dari pemakaian bahasa tempat dia hidup. Seperti, gaya pengucapan, ketepatan intonasi, penggunaan diksi, dan pola kalimat yang digunakan.
4. Kalimat-kalimat yang panjang dan rumit akan lebih mudah dipahami oleh anak muda daripada kalimat yang dapat diucapkannya.
5. Meningkatkan keterampilan dalam menyimak berarti juga membantu meningkatkan kualitas dari bicara seseorang.

6. Faktor penting dalam meningkatkan pemakaian kata-kata seseorang dapat melalui bunyi atau suara. Karena seseorang akan lebih tertolong jika seseorang tersebut menyimak ujaran-ujaran yang baik dari orang-orang yang disekitarnya, rekaman-rekaman yang didengarkan bermutu, dan lain-lain.
7. Pada umumnya, seseorang berbicara akan meniru bahasa yang telah didengarnya dan jika ingin menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada diri penyimak, maka dapat dibantu dengan menggunakan alat-alat peraga.

b. Berbicara dan membaca

Berikut dapat dijelaskan hal-hal yang menjelaskan keterkaitan antara berbicara dan membaca.

1. Kecakapan berbahasa lisan dengan performansi itu berbeda.
2. Pola ujaran yang buta huruf bisa jadi mengganggu pelajaran membaca bagi seorang anak.
3. Membaca bagi anak-anak kelas yang lebih tinggi akan membantu meningkatkan keterampilan berbicara mereka, karena diawal sekolah ujaran yang akan membentuk suatu dasar dalam pelajaran membaca.
4. Secara langsung, haruslah diajarkan diksi khusus mengenai bahan bacaan. Apabila muncul kosa kata baru dalam buku bacaan seseorang, maka hendaknya seseorang tersebut berdiskusi atau bertanya kepada guru/dosennya agar paham akan maknanya sebelum mereka memulai membacanya.

c. Ekspresi lisan dan ekspresi tulis

Ada banyak persamaan antara komunikasi lisan dengan tulisan, antara lain:

1. Bagi seorang anak, dasar dari ekspresi tulis yaitu kosa kata, pola kalimat, serta ide-ide yang memberi ciri kepada ujarannya. Sebelum seorang anak dapat menulis, anak akan belajar berbicara.

2. Tanpa perlu diskusi lisan terlebih dahulu, seseorang yang dapat menulis secara lancar biasanya dapat menulis pengalaman-pengalaman secara tepat. Tetapi masih perlu membicarakan pendapat-pendapat rumit yang diperoleh dari tangan kedua. Biasanya seseorang tersebut mengambil pelajaran dari suatu diskusi kelompok terlebih dahulu apabila seseorang tersebut harus menulis suatu penjelasan uraian untuk menjelaskan proses atau melaporkan suatu peristiwa yang belum pernah dialami sebelumnya. Maka dari itu seseorang tersebut dapat meleraikan pikirannya dan mengatur gagasan-gagasannya sebelum memulai menuliskan sesuatu.
3. Komunikasi lisan dan komunikasi tulis memiliki beberapa perbedaan. Komunikasi lisan memiliki ciri kurang terstruktur, tidak tetap atau sering berubah-ubah, dan lebih membingungkan. Dalam segi isi pikiran maupun struktur kalimat, formal dalam gaya bahasa, dan pengertian ide-ide, komunikasi tulis lebih unggul.
4. Membuat catatan yang berisi bagan atau kerangka ide yang akan disampaikan pada saat berbicara. Hal itu akan menolong seseorang dalam mengutarakan gagasan-gagasan kepada pendengar.

Menurut Brooks (Tarigan, 2015) berbicara dan menyimak merupakan komunikasi tatap muka dan kegiatannya dilakukan secara dua arah. Menyimak, berbicara, dan menulis haruslah berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yaitu membaca. Untuk meningkatkan salah satu keterampilan tersebut haruslah berhubungan dengan ketiga sisi lainnya tanpa melalaikan salah satu di antaranya.

Dengan demikian, menyimak dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat dalam hal untuk menerima komunikasi. Dalam hal untuk mengekspresikan makna atau arti, berbicara dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat. Keempat keterampilan tersebut dalam penggunaannya sering kali berhubungan.

2.2.5 Faktor Penunjang dan Penghambat Keterampilan Berbicara

a. Faktor Penunjang

Berbicara merupakan kegiatan komunikasi lisan yang dilakukan secara individu untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang, yang biasa disebut juga dengan *audience* atau majelis. Agar pesan sampai kepada *audience* dengan baik, maka perlu diperhatikan beberapa faktor sebagai penunjang keefektifan berbicara. Ada dua faktor penunjang keefektifan berbicara, sebagai berikut:

1. Faktor Kebahasaan

Faktor kebahasaan yang terikat dengan keterampilan berbicara antara lain ketepatan pengucapan atau pelafalan bunyi; penempatan tekanan, nada, jeda, intonasi dan ritme; pemilihan kata dan ungkapan yang baik; ketepatan susunan kalimat.

2. Faktor Non Kebahasaan

- a) Sikap yang tenang, wajar, dan tidak kaku.
- b) Pandangan diarahkan ke lawan bicara.
- c) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain.
- d) Kesiediaan mengoreksi diri sendiri.
- e) Keberanian mengemukakan dan mempertahankan pendapat.
- f) Gerak-gerak dan mimik yang tepat.
- g) Kenyaringan suara
- h) Kelancaran
- i) Penalaran dan relevansi
- j) Penguasaan topik

b. Faktor Penghambat

Pada saat proses berkomunikasi, ada kalanya mengalami gangguan yang berakibat pada pesan yang sampai kepada pendengar tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan berbicara, yaitu:

1. Faktor fisik yaitu faktor yang ada pada diri partisipan dan faktor yang berada dari luar partisipan.
2. Faktor media yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik. Misalnya lagu irama, tekanan, ucapan isyarat gerak bagian tubuh.
3. Faktor psikologis yaitu kondisi kejiwaan partisipan komunikasi. Misalnya dalam keadaan marah, menangis, sakit, dll.

2.2.6 Penilaian Keterampilan Berbicara

Menurut Marlina (Anis, 2020) ada beberapa indikator yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang baik dan efektif pada setiap individu. Maka dari itu harus ada perolehan nilai keterampilan berbicara yang harus dilakukan atau dicapai individu itu sendiri agar keterampilan berbicara semakin cakap dan optimal. Penilaian kemampuan berbicara dalam pengajaran berbahasa berdasarkan pada dua faktor, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi lafal, kosakata, dan struktur. Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi materi, kelancaran, dan gaya (Haryadi dalam Gusnayetti; 2021).

Ada lima faktor yang harus dipahami seseorang dalam mengevaluasi keterampilan berbicara, sebagai berikut:

- a) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal, konsonan) diucapkan dengan tepat?
- b) Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta rekaman suku kata memuaskan?

- c) Apakah ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan?
- d) Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- e) Sejauh manakah “kewajaran” dan “kelancaran” ataupun “*kenativespeakeran*” yang tercermin bila seseorang berbicara?

Dalam mengevaluasi kemampuan berbicara dibutuhkan format penilaian berbicara. Format penilaian berbicara/bercerita dalam penelitian ini menggunakan penilaian yang dimodifikasi dari penilaian Jakovits dan Gordon (Nurgiyantoro, dalam Gusnayetti; 2021).

2.3 Hubungan Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara

Agar tidak terjadi salah dalam menyampaikan informasi antar anggota dalam suatu organisasi dan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan maka diperlukanlah sebuah komunikasi. Aspek penting yang memiliki tujuan untuk menyatukan dan menyinkronkan hal-hal yang dibutuhkan dalam suatu organisasi yaitu sebuah interaksi. Dapat kita artikan, dengan adanya sebuah interaksi yang baik maka organisasi akan lebih mudah untuk mencapai tujuannya. Interaksi disini mencakup seluruh anggota organisasi yang melakukan kegiatan seperti penyampaian-penyampaian informasi, instruksi tugas kerja, atau pembagian tugas kerja. Interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, diantara orang-orang tersebut ada yang bertindak sebagai pemberi informasi dan ada juga yang bertindak sebagai penerima informasi.

Menurut Barnard (Yovita, 2011) keberadaan sebuah organisasi tergantung pada kemampuan manusia untuk berkomunikasi dan kemauan mereka untuk melayani dan berusaha untuk suatu tujuan bersama. Sebuah organisasi harus mengedepankan sebuah komunikasi agar tujuan yang akan dicapai mendapatkan hasil yang diinginkan dan selaras. Dengan demikian, dalam mengoordinasikan lingkungan dan orang lain untuk mencapai tujuan

tertentu maka proses komunikasi atau penyampaian informasi itu sangatlah berguna. Proses komunikasi yang biasanya dilakukan dalam suatu organisasi yaitu dengan penyampaian terarah, maksudnya menyampaikan pesan dari atasan ke bawahannya yang berorientasi berdasarkan organisasi.

Menurut Zelko dan Dance (dalam Nafi'a dan Muhid, 2021) mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang paling tergantung dengan komunikasi, baik komunikasi internal maupun komunikasi eksternal. Menurut Katz dan Kahn (dalam Nafi'a dan Muhid, 2021) mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi maka komunikasi organisasi sangatlah penting dalam sebuah kelompok, masyarakat, organisasi. Secara verbal seseorang memiliki cara penyampaian komunikasi yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan sebuah komunikasi yang secara langsung memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para anggota yang bekerja dari instruksi yang diberikan oleh atasan untuk meminimalisir kesalahpahaman. Dengan demikian, demi menciptakan sebuah lingkungan kondusif dan tahu akan hal yang terjadi di luar dugaan karena kesalahan dalam berkomunikasi, maka orang-orang yang berada diorganisasi tersebut harus berbicara dan bertindak satu sama lain.

Menurut William V. Hanney (Riinawati, 2019), komunikasi adalah suatu *sine qua non* bagi organisasi. *Sine qua non* maksudnya yaitu sesuatu yang harus ada, yang tanpanya tidak akan mungkin. Interaksi yang baik diantara para anggota organisasi disebabkan oleh komunikasi. Demikian juga interaksi antara para pimpinan organisasi, baik antar pimpinan UKM tingkat fakultas atau UKM tingkat Universitas dengan orang luar organisasi.

Sebagai pembicara dengan melihat situasi pada saat berkomunikasi, seorang pemimpin dan anggota harus cakap dalam memilih berbagai metode dan teknik komunikasi. Contohnya dalam menyampaikan pesan pembicara bisa menyesuaikan penyampaian pesannya kepada peran yang diajak

berkomunikasi. Hak untuk berbicara didapatkan oleh setiap pemimpin dan anggota diorganisasi. Adanya komunikasi timbal balik antara pimpinan dan anggota dan antar sesama pimpinan yang serasi disebabkan karena terjadinya komunikasi yang dilakukan secara efektif, sehingga terjadi umpan balik yang berguna bagi organisasi.

2.4 Kerangka Teori

Iskandarwassid (Afryansyah, 2019) berpendapat bahwa agar dapat berbicara dengan baik maka dibutuhkan sebuah rangkaian latihan yang dilakukan secara rutin. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengasah keterampilan berbicara mahasiswa dapat melakukannya melalui latihan dan praktik lewat organisasi mahasiswa. Menurut Zelko dan Dance (dalam Nafi'a dan Muhid, 2021) mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang paling tergantung dengan komunikasi, baik komunikasi internal maupun komunikasi eksternal. Menurut Katz dan Kahn (dalam Nafi'a dan Muhid, 2021) mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi maka komunikasi organisasi sangatlah penting dalam sebuah kelompok, masyarakat, organisasi. Memahami realitas yang terjadi, komunikasi sebuah organisasi mempengaruhi cara hidup seseorang. Contohnya pemimpin dan bawahan sangat terbantu oleh komunikasi dalam melaksanakannya tugasnya. Dengan adanya organisasi maka organisasi akan tersampaikan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu penelitian korelasional *pearson product moment* dan uji signifikan. Hasil dari penelitian ini memiliki keterlibatan untuk pengambilan sebuah keputusan (Shaughnessy & Zechmeister dalam Wicaksono, 2022). Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan yaitu (1) mencari bukti ada atau tidaknya hubungan antar kedua variabel, (2) membuktikan tingkat keeratan hubungan antar kedua variabel, (3) membuktikan signifikan atau tidak hubungan antar kedua variabel tersebut.

$X \leftrightarrow Y \rightarrow$ Uji Hubungan \rightarrow Interpretasi makna/arti

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Pada tahun akademik 2022/2023 penelitian ini dilakukan. Penelitian ini diteliti di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan kegiatan berorganisasi mahasiswa sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung sebagai variabel terikat (Y).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Penelitian ini hasilnya tentu dari pengambilan sampel yang proporsional sehingga nantinya kesimpulan yang diambil dapat digeneralisasikan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan populasi yaitu penelitian tertentu yang memiliki jumlah sumber data yang banyak dan luas. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung Angkatan 2020 berjumlah 70, angkatan 2021 berjumlah 101, angkatan 2022 berjumlah 115. Jadi, jumlah seluruh mahasiswa dari angkatan 2020 s.d 2022 adalah 286.

3.4.2 Sampel

Dari hasil pekerjaan teknik sampling, subjek penelitian akan menjadi sumber data yang terpilih nantinya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *stratified random sampling*. Maksud dari teknik pengambilan *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dan berlapis (Darmawan, 2019). Sebanyak 35 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jika sampel yang akan diambil seluruhnya 35 mahasiswa, maka jumlah angkatan 2020 diambil $(70:286) \times 35 = 9$ mahasiswa, angkatan 2021 diambil $(101:286) \times 35 = 12$ mahasiswa, angkatan 2022 diambil $(115:286) \times 35 = 14$ mahasiswa.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Ket :

N = besar populasi/jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{286}{1+286(0,05)^2} \\
 &= \frac{286}{1+286 \times 0,025} \\
 &= \frac{286}{1+7,15} \\
 &= \frac{286}{8,15} \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan untuk mengetahui informasi dan mendapatkan data X (kegiatan berorganisasi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yaitu dengan menggunakan kuesioner dan disusun berdasarkan skala likert. Responden diarahkan untuk memilih jawaban yang telah disediakan. Jawaban tersebut yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

Sedangkan untuk mengumpulkan data Y (keterampilan berbicara) melalui teknik tes. Tes yang dimaksud adalah tes berbicara. Mahasiswa diminta untuk berbicara dalam kegiatan yang ada dalam organisasi. Tes tersebut dilakukan dengan mengacu pada indikator penilaian yang telah dibuat. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Angket Kegiatan Berorganisasi

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Kegiatan Berorganisasi

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kedudukan	Aktif dalam berbagai	1, 2

		kegiatan organisasi	
		Ada tanggung jawab yang diemban	
2.	Partisipasi Aktif	Menghabiskan waktu dengan kegiatan organisasi	3, 4, 5, 6
		Meluangkan waktu untuk organisasi	
		Memiliki wawasan lebih luas	
		Memandang sesuatu secara kritis	
3.	Komunikasi	Mengungkapkan gagasan secara efektif	7, 8,9
		Berani mengemukakan gagasan	

Instrumen kegiatan berorganisasi di atas dibuat berdasarkan kritik dan saran dari satu orang dosen. Peneliti merevisi sesuai dengan kaidah bahasa, penulisan, kontekstualan soal dan soal yang dibuat harus memiliki makna.

Tabel 3.2

Keterangan Pernyataan Angket

No.	Aspek Penilaian	Pernyataan
1.	Kedudukan	1. Saya melibatkan diri menjadi ketua organisasi, ketua panitia, maupun anggota panitia dalam berbagai kegiatan organisasi.
		2. Saya berpartisipasi dalam berbagai organisasi kampus.

2.	Partisipasi Aktif	3. Saya menyempatkan diri untuk datang ke sekretariat organisasi.
		4. Saya mengajukan kritik pada kegiatan yang tidak sesuai dan memberi saran untuk program perbaikan selanjutnya.
		5. Saya merespon/menanggapi kegiatan yang diprogramkan oleh organisasi yang saya ikuti.
		6. Saya mengutarakan ide atau gagasan permasalahan yang dibahas dalam rapat.
3	Komunikasi	7. Saya tidak kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal.
		8. Saya mudah untuk berdiskusi dengan orang lain.
		9. Saya tidak merasa kesulitan bekerjasama dengan orang lain.

3.6.2 Tes Keterampilan Berbicara

Tabel 3.3

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
Faktor Kebahasaan				
1.	Lafal	Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas	5	Sangat Tinggi

		Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas	4	Tinggi
		Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat	3	Sedang
		Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat	2	Rendah
		Pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, dan intonasi tidak tepat	1	Sangat Rendah
2.	Kosakata	Penggunaan kata, istilah dan ungkapan yang tepat, sesuai dan variatif	5	Sangat Tinggi
		Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif	4	Tinggi
		Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat dan kurang sesuai serta kurang bervariasi	3	Sedang

		Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan sangat terbatas	2	Rendah
		Penggunaan kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas	1	Sangat Rendah
3.	Struktur	Hampir tidak terjadi kesalahan struktur	5	Sangat Tinggi
		Sekali-kali terdapat kesalahan struktur	4	Tinggi
		Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan tepat	3	Sedang
		Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan banyak jenisnya	2	Rendah
		Kesalahan struktur banyak, berulang-ulang, sehingga mengganggu pemahaman	1	Sangat Rendah
Faktor Nonkebahasaan				
1.	Materi	Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami, dan unsur wacana lengkap	5	Sangat Tinggi

		Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap	4	Tinggi
		Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap	3	Sedang
		Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap	2	Rendah
		Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap	1	Sangat Rendah
2.	Kelancaran	Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat	5	Sangat Tinggi
		Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat	4	Tinggi
		Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat	3	Sedang
		Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat	2	Rendah

		Pembicaraan tersendat-sendat dan jeda tidak tepat	1	Sangat Rendah
3.	Gaya	Gerakan, busana santun, wajar, tepat, luwes	5	Sangat Tinggi
		Gerakan, busana santun, wajar, tepat, kurang luwes	4	Tinggi
		Gerakan, busana santun, wajar, kurang tepat, kurang luwes	3	Sedang
		Gerakan, busana kurang santun, kurang wajar, kurang tepat, kurang luwes	2	Rendah
		Gerakan dan busana tidak santun, tidak wajar, tidak tepat, dan tidak luwes	1	Sangat Rendah

Rubrik penilaian di atas digunakan untuk acuan dalam menilai dan menjelaskan kriteria yang diharapkan oleh peneliti dalam meneliti keterampilan berbicara.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Korelasi

Menurut Niswatun (2016), uji korelasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel X dan variabel Y. Karena dalam penelitian ini akan membahas dua variabel yang berhubungan secara operasional, maka rumus korelasi *product moment* yang akan digunakan untuk menganalisa.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

n : Jumlah responden

X : Variabel kegiatan berorganisasi

Y : Variabel keterampilan berbicara

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Hasil angka indeks korelasi memiliki interpretasi tertentu dan dapat dilihat dari pedoman berikut ini:

Tabel 3.4

Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

Besarnya “r” <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah. Sehingga korelasi itu dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

3.7.2 Uji Signifikan

Menurut Dewi dan Novi (2014), uji signifikansi berfungsi jika peneliti memiliki maksud untuk mencari makna hubungan antara variabel X dan Y. Rumus uji-t signifikansi korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Banyaknya sampel atau data

Nilai t_{hitung} di atas akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (terlampir) untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n$. Dengan menggunakan acuan, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti hal itu membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti hal itu membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y.

3.7.3 Uji Hipotesis

Berikut hipotesis statistik yang akan diuji.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nihil (tidak ada hubungan antara variabel X dan Y)

H_a = Hipotesis Alternatif (ada hubungan antara variabel X dan Y)

ρ = Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

0 = Tidak ada hubungan

$\neq 0$ = Tidak sama dengan nol lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Melalui rumus uji korelasi *product moment*, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kegiatan berorganisasi dengan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung memang terdapat korelasi, namun korelasi tersebut sangat rendah. Hal itu dapat dibuktikan dengan r_{hitung} 0,14434229495 yang terletak pada rentang 0,00-0,20.

Melalui uji signifikansi, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kegiatan berorganisasi dengan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung tidak terdapat hubungan. Hal itu dapat dibuktikan dengan t_{hitung} = 0,83795861127 lebih kecil dari t_{tabel} = 2,030 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

5.2 Saran

Mengingat tidak adanya korelasi yang signifikan atau dengan kata lain hipotesis ditolak, maka ada berbagai saran yang peneliti berikan dalam masalah ini.

1. Oleh karena berorganisasi identik dengan kegiatan berkumpul/berserikat untuk tujuan tertentu, maka literasi dibidang berbicara, membaca, dan menulis seyogianya menjadi prasyarat agar berbicara menjadi bagian daripada kegiatan berorganisasi.
2. Mahasiswa seharusnya banyak berlatih berbicara dan membaca materi yang berkaitan dengan kegiatan berorganisasi untuk menunjang kemampuan berbicara.
3. Sarana dan prasarana di kampus seyogianya dipergunakan sebagai wadah berkompetisi dibidang komunikasi.

4. Pemanfaatan metode yang sesuai dan strategi kegiatan berorganisasi harus terprogram sehingga keterampilan berbicara mahasiswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afryansyah, Dinda Bariqul Zahfadan. 2019. *Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jurnal Logat, 1 (7) (Mei).
- Bukhori, Baidi. 2016. *Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan*. Jurnal Komunikasi Islam, 1 (6) (Juni).
- Dakhi, Yohannes. 2016. *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu*. Jurnal Warta Edisi : 50 (Oktober).
- Darmawan, Deni. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Duha, Timotius. 2018. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Febriana, Amriyatun, Winanti, dkk. 2013. *Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. (Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013).
- Gusnayetti. 2021. *Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Lisan Bagi Mahasiswa*. Ensiklopedia of Journal, 2 (3) (Januari).
- Hasanah, Niswatun. 2016. *Hubungan Antara Keterampilan Berbicara Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta, UIN Syarifhidayatullah.
- Husna, Anis Rosidatul. 2020. *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripindowo Ketapang Lampung Selatan dalam Pembelajaran Tematik*. Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Leny, Tommy Y.S. Suyasa. 2006. *Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal*. Jurnal Phronesis, 1(8) (Juni).
- Maruti, Endang Sri. 2015. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Muhid, Zidni, Ilman Nafi'a. 2021. *Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Keaktifan Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Cabang Trenggalek*. Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 1(5) (Januari).

- Pradayu, Mahmudi. 2017. *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)*. JOM FISIP Universitas Riau, 2(4) (Oktober).
- Purwanti, Novi Dwi, Dewi. 2014. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*. Jurnal Ilmiah.
- Qurtubi, Ahmad. 2020. *Perilaku Organisasi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rahmanto, Aris Febri. 2004. *Peranan Komunikasi dalam Suatu Organisasi*. Jurnal Komunikologi Jakarta, 2(1) (September).
- Riinawati. 2019. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Banjarmasin: PT Pustaka Baru Press.
- Romy, Muhammad Ardansyah. 2022. *Teori Perilaku Organisasi*. Medan: UMSU Press.
- Sitepu, Yovita Sabarina. 2011. *Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, 2(1) (September).
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara...* Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: CV Angkasa.